

UPAYA GURU DALAM MENANGANI KASUS *BULLYING* VERBAL ANAK USIA DINI

¹Afina Latifah Fauziyah, ²Ronny Mugara, ³Ririn Hunafa Lestari

¹TK Paripurna 3 Cimahi

²IKIP SILIWANGI , Jl.Terusan Sudirman Cimahi

³IKIP SILIWANGI , Jl.Terusan Sudirman Cimahi

afinalf@gmail.com hronnymugara@gmail.com ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Early childhood education is education that is given at the age of 0-6 years. At that time, children also often experienced difficulties during their growth and development. This difficulty occurs because every child has a different development process and a different environment. Child development is influenced by several factors, including environmental factors. The environment can shape children's social-emotional development. Problems that usually arise in children's emotional social development can be seen in the presence of inappropriate children's behavior, both at home and school, one of which is bullying. Bullying is now starting to appear in kindergarten. Children at an early age are indicated and involved in verbal bullying behavior, usually have trigger factors that make the child do this. In this case, verbal bullying occurs in schools due to a lack of supervision from the teacher, lax in applying rules, and environmental factors that affect the quality of language and result in verbal bullying. This study aims to determine Kindergarten teachers' knowledge about verbal bullying. The technique used is thematic data analysis by collecting data such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate the importance of handling cases of verbal bullying in early childhood, to be precise in kindergarten.

Keywords: Teacher, Verbal *Bullying*, Early Childhood

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada masa usia 0-6 tahun. Di masa itu, anak juga seringkali mengalami kesulitan di masa tumbuh kembangnya. Kesulitan ini terjadi karena setiap anak memiliki proses tumbuh kembang yang berbeda serta lingkungan yang berbeda. Tumbuh kembang anak dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak. Permasalahan yang biasanya muncul pada perkembangan sosial emosional anak dapat dilihat dengan adanya perilaku anak yang kurang tepat, baik di rumah maupun di sekolah, salah satunya adalah perilaku *bullying*. *Bullying* kini mulai muncul di TK. Anak yang diusia dininya terindikasi dan terlibat dalam perilaku *bullying* verbal, biasanya memiliki faktor pemicu yang membuat anak melakukan hal tersebut. Dalam hal ini Perilaku *bullying* verbal terjadi di sekolah karena kurangnya pengawasan dari guru, longgar dalam menerapkan aturan, serta faktor lingkungan yang mempengaruhi kualitas bahasa dan berakibat timbulnya *bullying* verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan guru TK tentang *bullying* verbal. Adapun teknik yang digunakan adalah analisis data tematik dengan mengumpulkan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa betapa pentingnya penanganan kasus *bullying* verbal ini di kalangan usai dini tepatnya di taman kanak-kanak.

Kata Kunci: Guru, *Bullying* Verbal, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Usia 5-6 tahun merupakan masa emas bagi anak. Susanto (2017) menyatakan karakteristik anak usia dini pada usia 4-6 tahun, beberapa perkembangan akan semakin meningkat pada masa ini seperti perkembangan bahasa, perkembangan kognitif serta perkembangan sosial emosional. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat dalam kemampuan kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, seni, serta nilai-nilai agama dan moral. Pada masa ini anak banyak belajar hal baru dan mulai beradaptasi dengan lingkungan baru seperti lingkungan sekolah. Oleh karena itu, anak membutuhkan perhatian, perlindungan, dan simulasi yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap ini dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan tahap selanjutnya.

Seiring dengan perkembangan serta kemajuan teknologi di era globalisasi pada saat sekarang ini, berbagai fenomena dan masalah tengah menyelumuti dunia pendidikan, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini. Salah satunya masalah *bullying*. Perilaku *bullying* verbal ditunjukkan seperti : memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah, dan menolak. Salah satu kejadian yang sering dilakukan pada anak saat bermain adalah perilaku *bullying*, baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Perilaku *bullying* merupakan permasalahan sosial yang terjadi di sekolah yang ada di seluruh dunia (Smith, Cousin, & Stewart, 2005)

Menurut Robinson & Maines (2008) *bullying* merupakan perilaku menyimpang dalam sosial yang melibatkan beberapa pihak serta dapat terjadi berulang kali, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan eksistensi pihak yang berkuasa di lingkungan sosialnya, serta dapat mengancam pihak yang tidak mempunyai kekuatan untuk menghentikan perundungan tersebut. *Bullying* terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama dan biasanya terjadi secara berkelanjutan, sehingga korban akan selalu merasa cemas dan terintimidasi. *Bullying* berbeda dengan perilaku agresif lain yang dilakukan hanya satu kali kesempatan dan dalam jangka waktu pendek. Perilaku *bullying* dibagi menjadi dua kategori, *bullying* yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung (Smith, Cousins & Stewart (2005). *Bullying* yang dilakukan secara langsung termasuk pada perilaku verbal dan non verbal. Perilaku verbal pada *bullying* seperti mengejek, berteriak, memaki, dan lain-lain. Mengancam melalui telepon adalah bentuk baru dari *bullying* verbal (Porter, 2007)

Peristiwa *bullying* seringkali melibatkan pelaku, korban, dan pengamat. Sullivan (2000) mengatakan bahwa *bullying* melibatkan 3 hal : pelaku, korban, dan orang yang melihat perilaku *bullying* tersebut. Pelaku *bullying* adalah seseorang atau kelompok yang berperilaku sama dan mempunyai kebutuhan yang sama. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan melakukan sesuatu yang menyenangkan bagi pelaku, mendapatkan status sosial tertentu atau keuntungan materi, dan tidak memperdulikan kebutuhan dan hak orang lain (Robinson & Maines, 2008).

Anak-anak yang menjadi korban *bullying* umumnya memiliki perasaan

tidak berdaya, takut dan terancam. Kondisi ini menyebabkan kepercayaan dirinya turun, malu, trauma, tak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut sekolah (*school phobia*), dimana ia merasa tidak ada yang menolong. Sedangkan pelaku *bullying* menjadi tidak mempunyai empati, egois, dan di-jauhi teman (Khasanah, 2013).

bullying verbal ini muncul di lingkungan sekolah berdasarkan banyaknya kejadian di sekolah. Dalam hal ini guru harus bertindak cepat dalam mengatasi masalah ini dengan koordinasi dengan orangtua anak yang bersangkutan untuk mencari solusi terbaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana upaya guru dalam mengatasi *bullying* verbal di taman kanak-kanak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu kondisi apa adanya maka penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2011: 73).

Observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan instrument dalam hal teknik pengumpulan data. Observasi merupakan proses penyusunan kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap dari hasil mengamati suatu peristiwa atau individu untuk mendapatkan informasi serta bukti kebenaran dalam suatu penelitian. Selanjutnya, mengenai wawancara. Wawancara memiliki tujuan untuk membahas serta menggali informasi tertentu yang biasanya dilakukan secara lisan. Komunikasi lisan yang dilakukan dalam wawancara sudah terstruktur serta mengarah kepada hal-hal yang

menyangkut penelitian. Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, dan bukti serta menyebarkannya kepada pegguna.

Teknik analisis tematik dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Creswell (2014) terdiri dari mencari fokus penelitian, menumpulkan data penelitian, penganalisisan data, dan penyajian laporan hasil pengamatan. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual tentang *bullying* verbal pada anak usia dini di salah satu TK Swasta yang terletak di Kota Cimahi. Penelitian akan dilaksanakan di salah satu Taman Kanak-kanak Swasta Kota Cimahi yang berikutnya akan disebut sebagai TK Gembira. Subjek penelitiannya adalah anak-anak, guru dan orangtua di Taman Kanak-Kanak tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian, maka ditemukan *bullying* verbal seperti mengejek, mengolok, meneriaki, memarahi, serta mengancam/mengintimidasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan tentang indikator jenis *bullying* verbal yaitu informan menyatakan bahwa satu anak yang melakukan hal ini di TK Gembira tersebut. Yang sering terdengar yaitu mengolok-olok, dan meneriaki dan berkuasa dikelasnya. Hal ini diperkuat dengan adanya temuan kejadian-kejadian di lapangan, seperti: beberapa anak perempuan sampai menangis karena di ejek fisiknya, ada beberapa teman laki-laki tak luput dijahili anak tersebut.

Upaya guru dalam menghadapi masalah *bullying* pada anak di TK Gembira diketahui dari hasil wawancara dengan beberapa orang informan, dalam indikator *bullying* verbal. Lalu timbul pertanyaan bagaimana solusi dari guru dalam menghadapi *bullying* jenis verbal ini? Dari pertanyaan tersebut, informan mengungkapkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menghadapi *bullying* jenis verbal ini ialah guru memanggil anak, lalu mengajak berbicara berdua dan menanyai anak baik-baik mengapa dia melakukan hal itu. Dan anak tersebut mengakui bahwa di rumahnya sering dimaki-maki oleh keluarganya, bahkan ibunya sendiri sibuk bekerja sehingga perhatian ibu kurang kepada anak tersebut. Disisi lain guru pun memanggil orang tuanya tapi kenyataannya anak tersebut adalah anak *broken home* dan tinggal dengan paman, nenek serta kakeknya. Mereka pun hanya menyatakan bahwa anak itu cenderung pendiam di rumahnya.

Berdasarkan hasil observasi minggu pertama yang peneliti lakukan upaya guru dalam menghadapi perilaku *bullying* di TK Gembira di Kota Cimahi dinilai masih kurang baik. Pertama, Guru seharusnya memiliki sikap tenang dalam menghadapi situasi *bullying*, namun guru tidak terlihat tenang dalam menghadapi masalah anak, hal ini terlihat dari kepanikan guru dan mulai emosi saat mengetahui ada anak yang menangis atau mengadu karena dijahili oleh temannya. Kedua, guru mengajak anak berbicara terlebih dahulu mengenai apa yang terjadi, untuk hal ini sudah dilakukan guru terlihat mengajak anak yang bermasalah berbicara baik-baik, mengapa sering berkata kurang baik terhadap temannya, apa penyebabnya, dan siapa yang

bersalah. Ketiga, guru mendengarkan anak tanpa menghakimi terlebih dahulu, untuk hal ini Guru sudah mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan dan pembelaan dari anak yang menangis. Keempat, dalam menganalisa setiap kejadian, Guru terlihat hanya sesekali menganalisa terlebih dahulu siapa yang salah dalam kejadian. Dan kelima, dalam memberikan pengertian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami anak, Guru jarang memberikan pengertian kepada anak dan lebih sering menyuruh anak saling bermaaf-maafan dan menganggap kejadian tersebut telah habis. Akan tetapi jika anak tersebut masih membully temannya maka guru akan melakukan hukuman atau konsekuensi dari tindakan anak tersebut dalam bentuk duduk sendiri di salah satu pojok ruang kelas dan tidak dapat berinteraksi ataupun bermain dengan teman-temannya sampai waktu yang telah ditentukan.

Pembahasan

Upaya guru dalam menghadapi perilaku *bullying* di TK Gembira Kota Cimahi tersebut, mengungkapkan upaya yang dilakukan untuk *bullying* verbal menyatakan bahwa untuk solusi menghadapi perilaku *bullying* verbal yaitu guru mengobservasi anak dalam seminggu, kemudian mencatat setiap kejadian dan merekamnya dalam bentuk video. Kedua guru mengambil tindakan hukuman (*Punishment*) langsung terhadap anak tersebut yang melakukan *bullying* terhadap temannya. Ketiga guru melakukan *home visit* untuk berkomunikasi dengan pihak keluarga mengenai kejadian *bullying* yang dilakukan anak tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abubakar (2018) & Sucipto (2012) penanganan *bullying* pada anak usia dini

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.2 | Maret 2021

respon pendidik terhadap seorang anak yang diduga mengalami aniaya dan pengabaian adalah sebagai berikut: (1) tetap tenang; anak akan menahan informasi, menariknya atau berhenti bicara jika merasakan reaksi kuat dari pendidik, (2) percayailah anak; anak jarang mengarang cerita tentang aniaya, (3) dengarkan tanpa menghakimi; kebanyakan anak kenal penganiayanya dan mengalami konflik perasaan dalam dirinya, (4) beritahu anak bahwa anda senang dia mau bercerita, (5) lakukan apa yang dapat anda lakukan untuk memastikan anak tidak lagi menghadapi aniaya lebih jauh setelah bercerita.

Hasil dari penelitian ini bahwa guru berperan aktif dalam menangani kasus bullying verbal dengan cara observasi, membuat aturan pemberian hukuman bagi anak yang melakukan bullying dan mencari solusi dengan cara berkomunikasi dengan pihak orangtua anak tersebut.

KESIMPULAN

Upaya guru dalam menghadapi perilaku *bullying* di TK Gembiratersebut, mengungkapkan bahwa untuk solusi menghadapi perilaku *bullying* verbal pertama yaitu guru mengobservasi anak dalam seminggu, kemudian mencatat setiap kejadian dan merekamnya dalam bentuk video. Kedua guru mengambil tindakan hukuman (*Punishment*) langsung terhadap anak tersebut yang melakukan *bullying* terhadap temannya. Ketiga guru melakukan *home visit* untuk berkomunikasi dengan pihak keluarga mengenai kejadian *bullying* yang dilakukan anak tersebut. Adapun *bullying* verbal ini dikaitkan dengan perkembangan bahasa sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Nu-

raeni, Maesaroh & Sumitra (2019) bahwa mengoptimalkan keterampilan berbicara anak memiliki tantangan tersendiri, terlebih dengan karakteristik anak yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Khasanah. (2013). Program “SAHABAT” Sebagai Salah Satu Program Alternatif Penanganan *Bullying* pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. II, Edisi 2, bulan Desember
- Creswell, J. W. (2014). Metode Penelitian Kualitatif & Desain Riset. *Bandung: Penerbit Alfabeta*, 161.
- Nuraeni, S., & Sumitra, A. (2019). OPTIMALISASI KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK MENINGKATKAN KEYAKINAN DIRI ANAK USIA DINI DI TK BAITURRAHMAN KABUPATEN BANDUNG. *CERIA (Cerdas Energi Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 166-172.
- Porter. (2007). *Student Behavior: Theory and Practice for Teachers*, 3rd Ed. Sydney: Allen and Uwin
- Robinson & Maines. (2008). *Bullying: A Complete Guide to The Support Group Method*. London: Sage Publication Ltd
- Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Jakarta. Bumi Aksara
- Smith, Cousins & Stewart. (2005). *Antibullying Interventions in Schools: Ingredients of Effective Programs*. *Canadian Journal of Education*, 28 (4), 739-762.
- Sullivan. (2000). *School Bullying: Issues For Teachers*. *Issue*, 23, 1-7.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.2 | Maret 2021

Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya